

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Informasi sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi setiap hari. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membuat khalayak dengan mudah mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu, dengan kemudahan yang berada di genggaman khalayak akan dengan mudah mendapatkan apa yang sedang dibutuhkan, mulai dari hiburan sampai dengan informasi mengenai suatu peristiwa atau berita. Berita sangat dibutuhkan saat khalayak membutuhkan informasi mengenai suatu hal yang sedang terjadi.

Informasi akan lebih mudah tersampaikan jika sudah dikemas menjadi sebuah berita. Sehingga kita tidak perlu lagi menerjemahkan sebuah peristiwa, berita akan menjelaskan dengan rinci sebuah peristiwa tersebut. Akan tetapi tidak semua informasi bisa dijadikan berita. Berita yang baik harus memiliki unsur berita, karena dengan begitu sebuah informasi dapat diolah menjadi sebuah berita serta bisa menjadi pertimbangan apakah peristiwa tersebut layak dijadikan berita atau tidak. Berita merupakan salah satu program yang selalu ada dalam sebuah media massa, salah satunya radio. Berita dianggap program yang sangat penting karena dengan adanya program berita (*news*) pendengar bisa mendapatkan informasi mengenai kondisi

keadaan sekitar, selain itu program berita juga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang memang dibutuhkan setiap hari.

Sesungguhnya berita ialah hasil dari rekontruksi tertulis dari keadaan nyata sosial yang ada di dalam kehidupan. Itulah sebabnya ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial ketimbang gambaran dari realitas itu sendiri. Bagaimanapun, tidak ada seorang pun yang sanggup merekonstruksikan realitas sosial sesuai dengan apa yang terjadi. Andaikata sebuah realitas memiliki empat muka, maka yang sering diungkap para wartawan hanya dua muka. Yang dapat disebut berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa. Dengan perkataan lain, sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan. (Nadhya 2005:2-3)

Sebuah informasi sudah dapat dikatakan sebuah berita jika memiliki unsur 5 W + 1 H serta memiliki *news value* atau nilai berita. Akan tetapi tidak semua orang bisa membuat sebuah berita, diperlukan kemampuan dan pengetahuan untuk membuat berita. Diperlukan sebuah pengetahuan yang baik untuk mengolah sebuah informasi menjadi berita. Maka dari itu, sebuah berita harus memiliki nilai keakuratan yang baik agar berita tersebut layak untuk dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat.

Kebutuhan akan informasi yang semakin cepat dan padat membuat sebagian pembuat berita mengesampingkan beberapa nilai berita sehingga keakuratan berita perlu dipertanyakan. Berita tidak lagi sesuai dengan aturan yang berlaku, pembuat berita hanya memperhatikan kecepatan dalam menyebarkan berita sebagai informasi bagi khalayak. Akan tetapi khalayak juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang akurat,

sehingga informasi yang didapatkan faktual dan dapat dipercaya. Unsur 5W+1H harus menjadi yang utama dalam sebuah berita, karena unsur tersebut akan mewakili informasi dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi.

Media massa sudah sangat berkembang dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari media massa cetak maupun media massa elektronik. Salah satunya radio, meskipun tergolong media massa yang sudah lama radio tetap memiliki pendengar setia. Program acara yang disiarkan semakin hari semakin beragam, tidak hanya menyajikan tentang hiburan saja radio juga menyiarkan mengenai berita. Sehingga khalayak akan dengan mudah mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi disekitar mereka dengan cepat dan tepat.

Menyajikan berita yang aktual dan terpercaya sudah menjadi kewajiban sebuah media masa dalam menyampaikan sebuah berita. Saat menulis sebuah berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi. Untuk itu diperlukan kejujuran dan profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugas. (Djuraid, 2006, p. 12)

Radio Duta Nusantara FM Ponorogo merupakan salah satu stasiun radio yang ada di Ponorogo. Radio ini menjadi salah satu radio yang sangat digemari oleh masyarakat Ponorogo karena selalu menayangkan program-program acara yang menarik, mulai dari berita, hiburan, musik dan masih

banyak lainnya. Radio Duta Nusantara FM selalu berkembang dan membuat program-program sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada salah satu program acara yang ada di Duta Nusantara FM Ponorogo yakni acara Jendela Nusantara yang dimana program acara ini menyajikan tentang berita, mulai dari berita lokal sampai dengan berita manca negara. Titik fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai keakuratan berita dalam peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh. Berita tersebut menyajikan informasi mengenai perlombaan yang diadakan oleh Polres Ponorogo, berita ini dikategorikan sebagai berita ringan atau *soft news*.

Jendela Nusantara menjadi salah satu program acara pilihan khalayak dimana acara tersebut dimulai pada pukul 06.00 – 10.00 WIB. Program acara ini menayangkan tentang informasi mengenai kejadian terhangat yang ada di Ponorogo, tidak hanya itu berita-berita tentang olahraga, pendidikan, kesehatan, politik dan masih banyak lainnya baik lokal sampai manca negara bisa didapatkan dalam program acara ini.

Berita disampaikan dengan lebih ringan, dengan tujuan acara tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh semua khalayak. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, Jendela Nusantara menyampaikan berita mengenai kejadian yang terjadi disekit kita, mulai dari arus lalu lintas, cuaca dan masih banyak lainnya. Selain itu disajikan berbagai macam berita mengenai pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan kebijakan pemerintah.

Dari pemaparan diatas penelitian ini menggunakan teori Piramida Terbalik menurut Bruce D. Itule dan Douglas A Anderson.

Dimana dalam struktur berita piramida terbalik dianggap sebagai kerangka sebuah berita, yang akan dipenuhi dengan fakta. Dalam mengisi sebuah kerangka berita, satu hal yang perlu sangat diperhatikan adalah keterkaitan ide yang dikandung satu alenia dengan ide yang dikandung pada alenia berikutnya. Kalau keterkaitan ini tidak ada, maka ceritanya akan tersendat-sendat, tidak “mengalir”. (Nadhya 2005:9)

Jadi jika ada berita yang tidak mengandung salah satu unsur tersebut bisa dikatakan bukan sebuah berita. Dan penulisan berita sendiri sudah pasti harus memenuhi unsur 5 W + 1 H dimana unsur tersebut adalah suatu hal wajib yang ada di dalam sebuah berita.

Sehingga mengetahui nilai keakuratan berita pada peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh menjadi titik fokus utama dalam penelitian ini. Guna untuk mengetahui apakah berita yang disampaikan oleh sudah layak ditayangkan atau belum. Dari apa yang dijelaskan di atas maka memberitakan sebuah peristiwa membutuhkan pengetahuan sehingga peristiwa tersebut layak untuk dikatakan sebagai sebuah berita. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut penulis akan meneliti **“Mengukur Nilai Keakuratan Berita Pada Program Acara Jendela Nusantara Dalam Peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh Di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai keakuratan berita dalam peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh di radio Duta Nusantara FM Ponorogo dalam program acara Jendela Nusantara?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai keakuratan berita pada program acara Jendela Nusantara dalam peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh Di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kelayakan sebuah berita yang ditayangkan program acara Jendela Nusantara dalam peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh Di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bagaimana sebuah informasi dapat dikatakan sebuah berita menggunakan alat analisa 5W+1H dan struktur Piramida Terbalik pada pada program acara Jendela Nusantara dalam peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh Di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dari manfaat ini diharapkan dapat membantu dan memahami nilai aktualitas sebuah berita yang disampaikan pada sebuah radio yang dimana hal tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas berita yang baik.
- b. Dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu komunikasi dalam bidang Jurnalisme Radio. Sehingga berita yang dihasilkan memiliki nilai berita yang layak untuk disiarkan kepada seluruh pendengar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi
 - 1) Dapat menjadi evaluasi dalam produksi berita Radio, sehingga dalam memproduksi berita sesuai dengan elemen-elemen jurnalisme yang seharusnya.
 - 2) Dapat menjadi pengetahuan bagi pencari berita dalam menyusun sebuah berita agar berita yang dihasilkan sesuai dengan struktur berita yang baik dan benar.

b. Bagi pembaca

- 1) Diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi ilmu komunikasi, khususnya bagi dunia jurnalistik dalam bidang jurnalistik radio.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan datang
- 3) Diharapkan berguna untuk meningkatkan daya kritis dan membentuk pola pikir dinamis bagi pembaca.

